

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah tujuan dari penelitian yang akan dikaji oleh penulis. Menurut Sugiyono (2017:78), yang dimaksud objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya dalam penelitiannya.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti adalah politik dinasti, desentralisasi fiskal dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah.

##### **3.1.2 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Tahun Anggaran 2016-2019 yang terdapat pada Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

### 3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:35), definisi metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih tanpa menghubungkan atau membandingkan antar variabel.”

Di dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu politik dinasti, desentralisasi fiskal dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah wilayah Provinsi Jawa Barat pada tahun anggaran 2016-2019.

Menurut Nazir (2011:91), definisi metode penelitian verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel yang didasarkan pada pengujian hipotesis dengan perhitungan statistik, sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak .”

Di dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan sebagai prasyarat untuk mengkaji secara parsial seberapa besar dampak politik dinasti, desentralisasi fiskal terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah wilayah Provinsi Jawa Barat pada tahun anggaran 2016-2019.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:8), definisi kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berdasarkan atas filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang ditentukan.”

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38), definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu untuk peneliti pelajari dengan cara tertentu untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian menarik kesimpulan.”

Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang penulis pilih, yaitu Pengaruh Politik Dinasti dan Desentralisasi Fiskal terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Maka variabel dalam judul penelitian dikelompokkan menjadi dua macam variabel yakni, variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)**

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel bebas (*independent*) ialah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) dalam

penelitian ini adalah Politik Dinasti ( $X_1$ ), Kemandirian Daerah ( $X_2$ ) dan Ketergantungan pada Pemerintah Pusat ( $X_3$ ).

a. Politik Dinasti ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian politik dinasti menurut (Nuritomo & Rossieta, 2014), definisi politik dinasti sebagai perluasan ataupun perpindahan kekuasaan pada level eksekutif seperti kepala daerah yang dilakukan dalam suatu keluarga, baik keluarga sedarah maupun semenda. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel *dummy* yang mana daerah yang terindikasi menjalankan politik dinasti akan mendapat nilai 1 dan daerah yang tidak terindikasi menjalankan politik dinasti mendapat nilai 0.

b. Kemandirian Daerah ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian kemandirian daerah menurut (Fotanella & Rossieta, 2014), kemandirian daerah adalah kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan sendiri, tidak bergantung pada pemerintah pusat. Kemandirian akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkatkan volume investasi di daerah. Kemandirian daerah pada penelitian ini diukur dengan menggunakan penjumlahan dimana jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibagi total pendapat daerah dikali 100%.

c. Ketergantungan pada Pemerintah Pusat ( $X_3$ )

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian ketergantungan pada pemerintah pusat menurut (Fotanella & Rossieta, 2014) , Ketergantungan Pada Pemerintah Pusat adalah ukuran tingkat kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pendanaan kegiatan pembangunan daerah, yang dihitung dengan rasio penjumlahan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dibagi dengan total pendapatan daerah.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat dan sering pula disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah.

Menurut (Fotanella & Rossieta, 2014), Akuntabilitas keuangan memiliki fokus utama pelaporan yang akurat dan tepat waktu tentang penggunaan dana publik, yang biasanya dilakukan melalui laporan yang telah di audit secara profesional. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa dana publik telah digunakan untuk tujuan-tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Hasil audit tersebut menggambarkan tingkat akuntabilitas LKPD secara menyeluruh dan dirangkum dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) (BPK RI, 2009). Akuntabilitas

dalam penelitian ini akan diukur menggunakan proksi opini audit dimulai dari opini paling rendah sampai yang paling tinggi TMP = 1, TW = 2, WDP = 3, WTP DPP = 4 dan WTP = 5.

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan rentang/skala pengukuran masing-masing variabel sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu yang tepat saat menguji hipotesis. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 3 (tiga) variabel yaitu:

1. Politik Dinasti
2. Desentralisasi Fiskal
3. Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Variabel yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya akan dijelaskan lagi dalam variabel, konsep variabel, serta indikator yang didasarkan pada teori relevan dan penelitian terdahulu. Untuk lebih jelasnya uraian variabel penelitian yang penulis gunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Politik Dinasti (X <sub>1</sub> )	Politik dinasti adalah perpindahan kekuasaan pada level eksekutif seperti kepala daerah yang dilakukan dalam suatu keluarga, baik sedarah maupun semenda. Pemilihan kepala daerah langsung juga menjadi salah satu penyebab munculnya masalah politik dinasti.  (Nuritomo & Rossieta, 2014)	Terindikasi = 1 Tidak Terindikasi = 0  Keterangan:  Jika suatu daerah terindikasi menjalankan politik dinasti pada kepala daerahnya maka memiliki nilai 1 dan nilai 0 untuk daerah yang tidak menjalankan praktik politik dinasti.  (Nuritomo & Rossieta, 2014)	Nominal
2	Kemandirian Daerah (X <sub>2</sub> )	Kemandirian daerah kemampuan daerah untuk menghasilkan pendapatan sendiri, tidak bergantung pada pemerintah pusat. Kemandirian akan Mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkatkan volume investasi di daerah.  (Fotanella & Rossieta, 2014)	Kemandirian Daerah= $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}^x$ (Fotanella & Rossieta, 2014)	Rasio

3	Ketergantungan Pada Pemerintah Pusat ( $X_3$ )	Ketergantungan Pada Pemerintah Pusat adalah ukuran tingkat kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pendanaan kegiatan pembangunan daerah, yang dihitung dengan rasio penjumlahan Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dibagi dengan total pendapatan daerah.  (Fotanella & Rossieta, 2014)	Ketergantungan Pada Pemerintah Pusat =  $\frac{\text{DAU} + \text{DAK}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$  (Fotanella & Rossieta, 2014)	Rasio
3	Akuntabilitas (Y)	Akuntabilitas keuangan memiliki fokus utama pelaporan yang akurat dan tepat waktu tentang penggunaan dana publik, yang biasanya telah di audit secara profesional. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa dana publik telah digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.  (Fotanella & Rossieta, 2014)	Akuntabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan proksi opini audit dimulai dari opini paling rendah sampai yang paling tinggi Opini Audit:  TMP = 1  TW = 2  WDP = 3  WTP DPP = 4  WTP = 5  (Fotanella & Rossieta, 2014)	Interval



### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Dalam statistika kata populasi mengacu pada sekelompok individu dengan karakteristik yang menarik dalam suatu (penelitian). Sebagaimana menurut Sugiyono (2017:80), bahwa populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah umum yang dibentuk oleh objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 2**  
**Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat**

No	Nama Kota/Kabupaten	No	Nama Kota/Kabupaten
1.	Kabupaten Bandung	15.	Kabupaten Karawang
2.	Kabupaten Bandung Barat	16.	Kabupaten Pangandaran
3.	Kabupaten Sukabumi	17.	Kabupaten Purwakarta
4.	Kabupaten Ciamis	18.	Kabupaten Subang
5.	Kabupaten Cirebon	19.	Kota Bandung
6.	Kabupaten Garut	20.	Kota Cimahi
7.	Kabupaten Kuningan	21.	Kota Sukabumi
8.	Kabupaten Majalengka	22.	Kota Banjar
9.	Kabupaten Sumedang	23.	Kota Cirebon
10.	Kabupaten Tasikmalaya	24.	Kota Tasikmalaya
11.	Kabupaten Bekasi	25.	Kota Bekasi
12.	Kabupaten Bogor	26.	Kota Bogor
13.	Kabupaten Cianjur	27.	Kota Depok
14.	Kabupaten Indramayu		

Sumber: jabarprov.go.id

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengukuran sampel ini merupakan tahap untuk menentukan besarnya sampel yang akan dipilih untuk penelitian. Sampel ini harus benar-benar mewakili dan menggambarkan populasi yang sebenarnya. Sampel dapat ditentukan dengan statistik atau berdasarkan perkiraan penelitian. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di wilayah Jawa Barat Tahun Anggaran 2016-2019 yang telah di audit oleh BPK RI perwakilan Jawa Barat sebanyak 27 Kabupaten/Kota.

### 3.3.3 Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), teknik sampling adalah metode pengambilan sampel, ada beberapa metode untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, oleh karena itu Sugiyono (2017:81), membagi metode pengambilan sampel menjadi dua kategori yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan oleh penulis yaitu *Non Probability Sampling* dengan menggunakan sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2017:84), definisi *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk setiap item atau anggota populasi yang dapat dijadikan sampel. Metode pengambilan sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, dan *snowball*.”

Sedangkan Sampling Jenuh menurut Sugiyono (2017:84) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2017:3), sumber data adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Tahun Anggaran 2016-2019 yang diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Barat.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang direpresentasikan dengan angka-angka, yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang telah dirinci dalam variabel kuantitatif Soentoro (2015:19). Data tersebut diperoleh dengan meminta data langsung pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jawa Barat.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan studi kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, penulis mencoba menggali beberapa informasi dengan cara mempelajari, meneliti, mereview dan menelaah literatur dalam

bentuk buku, jurnal, dan hasil simposium yang akan dijadikan sebagai pedoman penelitian untuk memperoleh bahan penelitian teoritis.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis data menurut Sugiyono (2017:147), adalah:

“Analisis data adalah operasi mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, penyajian data untuk masing-masing variabel minat, melakukan perhitungan, menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.”

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif dilanjutkan pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah variabel bebas berhubungan dengan variabel terkaitnya, menentukan tingkat signifikansinya, dan diakhiri dengan menerima atau menolak hipotesis.

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147), definisi analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan caramendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu politik dinasti, desentralisasi fiskal dan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Tahun

Anggaran 2016–2019. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean (nilai rata-rata) sum dan standar deviasi.

Sedangkan, untuk menentukan kategori penelitian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka akan dibuat kriteria dan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis Politik Dinasti, Desentralisasi Fiskal dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah dalam penelitian ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Politik Dinasti
  - a. Menentukan total daerah kabupaten/kota yang terindikasi menjalankan politik dinasti.
  - b. Melakukan pengukuran dengan *dummy* 1 untuk daerah dengan kepala daerah yang berlatar belakang politik dinasti serta 0 untuk daerah dengan kepala daerah bukan berlatar belakang politik dinasti.
  - c. Membuat kesimpulan

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Penelitian**

Skor	Politik Dinasti
1	Terindikasi
0	Tidak Terindikasi

## 2. Kemandirian Daerah

Kriteria untuk menetapkan kemandirian keuangan daerah dapat dikategorikan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3. 4**  
**Kriteria Penelitian**

<b>Prosentase PAD terhadap Total Pendapatan</b>	<b>Kemandirian Keuangan Daerah</b>
0,00 - 10,00	Sangat Kurang
10,01 - 20,00	Kurang
20,01 ± 30,00	Cukup
30,01 ± 40,00	Sedang
40,01 ± 50,00	Baik
>50,00	Sangat Baik

Sumber: Tim Litbang Depdagri - Fisipol UGM, 1991

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis kemandirian daerah adalah:

- a. Menentukan total pendapatan asli daerah kabupaten/kota.
- b. Menentukan jumlah kriteria yaitu 6 kriteria (sangat kurang, kurang, sedang, cukup, baik, dan sangat baik).
- c. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- d. Menentukan range (jarak interval kelas) = (nilai maksimum – nilai minimum)/ 6 kriteria.
- e. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.
- f. Membuat kesimpulan

### 3. Ketergantungan Pada Pemerintah Pusat

Kriteria untuk menetapkan ketergantungan pada pemerintah pusat dapat dikategorikan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Penelitian**

<b>Prosentase DAU + DAK terhadap Total Pendapatan</b>	<b>Ketergantungan Pada Pemerintah Pusat</b>
0,00 - 10,00	Sangat Rendah
10,01 - 20,00	Rendah
20,01 ± 30,00	Sedang
30,01 ± 40,00	Cukup
40,01 ± 50,00	Tinggi
>50,00	Sangat Tinggi

Sumber: Tim Litbang Depdagri - Fisipol UGM , 1991

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis ketergantungan pada pemerintah pusat adalah:

- a. Menentukan total Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Total Pendapatan
- b. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria (sangat rendah, rendah, sedang, cukup, tinggi, dan sangat tinggi).
- c. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- d. Menentukan range (jarak interval kelas) = (nilai maksimum – nilai minimum)/ 6 kriteria.
- e. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.
- f. Membuat kesimpulan

#### 4. Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah

Kriteria untuk menetapkan akuntabilitas laporan keuangan daerah dapat dikategorikan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Penelitian**

<b>Interval</b>	<b>Akuntabilitas Laporan Keuangan Daerah</b>
1	Tidak Memberikan Pendapat
2	Tidak Wajar
3	Wajar Dengan Pengecualian
4	Wajar tanpa Pengecualian dengan bahasa Penjelasan
5	Wajar tanpa Pengecualian

Sumber: Fontanella dan Rossieta 2014

Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menganalisis kemandirian daerah adalah:

- a. Menentukan total daerah kabupaten/kota.
- b. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria (TMP, TW, WDP, WTP DPP, WTP).
- c. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- d. Menentukan range (jarak interval kelas) = (nilai maksimum – nilai minimum)/ 6 kriteria.
- e. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.
- f. Membuat kesimpulan



### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada. Pada penelitian ini, analisis verifikatif bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh politik dinasti dan desentralisasi fiskal terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah berikut.

#### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan pada penelitian sudah memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang akurat. Uji asumsi yang dilakukan adalah :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki data residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Menurut (Santoso, 2012) , dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dari populasi menunjukkan normal

- Jika probabilitas  $< 0.05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada normal P Plot of *Regression Standardized Residual* variabel independen, maka:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk:

“Menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak boleh ada korelasi antar variabel bebas. Jika berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal, variabel ortogonal adalah variabel bebas dan korelasi antar variabel bebas adalah nol.”

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Rekomendasi model regresi tanpa multikolinearitas adalah tingkat toleransinya mendekati 1. VIF dibatasi sampai 10. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas Gujarti (2009:432).

Menurut Santoso (2012:236), rumus uji multikolinearitas adalah:

$$T = \frac{1}{VIF} \quad \text{atau} \quad VIF = \frac{1}{T}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat varians atau ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Menurut Gujarti (2009:406), uji rank Spearman digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu korelasi antara variabel bebas dengan nilai *absolute* dari residual. Untuk mengidentifikasi tanda-tanda uji heteroskedastisitas, dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas, kemudian tentukan nilai absolut dari residualnya, selanjutnya nilai tersebut diregresikan, diperoleh sebagai residual absolut sebagai variabel dependen, dan regresikan variabel independennya. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dan nilai absolut residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens residual bersifat heterogen).

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi regresi linier antara kesalahan campuran pada periode  $t$  dan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besar *Durbin – Waston*.

Menurut (Santoso, 2012), rumus menghitung nilai *Durbin – Waston*:

$$D = W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji:

Bandingkan nilai *D – W* dengan nilai *d* dari Tabel *Durbin – Waston*:

- a. Angka *D – W* di bawah dengan nilai *d* dari Tabel *Durbin – Waston*
- b. Angka *D – W* di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka *D – W* di atas +2 berarti ada autokorelasi positif

### **3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis**

##### **3.6.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (*X*) dengan variabel dependen (*Y*). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi liniera berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

$X_1$  = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Politik Dinasti)

$X_2$  = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Desentralisasi Fiskal)

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi (Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah)

a = Konstanta atau bila harga X=0

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Variabel lain yang memengaruhi variabel Y di luar variabel X1 dan X

### 3.6.1.2 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut (Surjaweni, 2012) , ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (KD) adalah kuadrat dari koefisien korelasi dan digunakan untuk mengukur kekuatan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang rendah berarti variabel penjelas hanya dapat menjelaskan variabel dependen sampai batas yang sangat terbatas. Analisis ini digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu seberapa besar pengaruh politik dinasti dan desentralisasi fiskal terhadap variabel dependen yaitu akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Proses

pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ).

Menurut Sugiyono (2017:63), hipotesis adalah:

“Jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, sehingga rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dianggap sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dirancang untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Langkah-langkah perancangan uji hipotesis ini dimulai dengan mendefinisikan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ), pemilihan uji statistik, dan menentukan tingkat signifikansi. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau negatif antara variabel bebas yaitu politik dinasti dan desentralisasi fiskal terhadap variabel terikatnya yaitu akuntabilitas laporan keuangan daerah.

Saat merumuskan hipotesis statistik, hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_A$ ) selalu berpasangan. Jika yang satu ditolak, yang lain harus diterima untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan, yaitu  $H_0$  ditolak pasti  $H_A$  diterima.

Ho	$:\beta_1 > 0$	Politik dinasti berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah
H $\alpha$	$:\beta_1 \leq 0$	Politik dinasti tidak berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah
Ho	$:\beta_1 > 0$	Kemandirian daerah berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah
H $\alpha$	$:\beta_1 \leq 0$	Kemandirian daerah tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah
Ho	$:\beta_1 > 0$	Ketergantungan pada pemerintah pusat berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah
H $\alpha$	$:\beta_1 \leq 0$	Ketergantungan pada pemerintah pusat tidak berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah

### 3.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:71), uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana variabel independen memengaruhi interpretasi variabel dependen. Tingkat signifikansi pengujian menggunakan *significance level* 0,05 (= 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti beberapa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), ini berarti beberapa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh politik dinasti dan desentralisasi fiskal terhadap akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah:

$$= \frac{-\sqrt{2}}{\sqrt{1-2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi Pearson

r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

a) Ho ditolak jika t statistik < 0,05 atau t hitung > t tabel

b) Ho ditolak jika t statistik > 0,05 atau t hitung < t tabel

Nilai t tabel didapat dari:

$$df = n - k - 1$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = variabel independen



### 3.6.2.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Menurut (Sugiyono, 2017), uji F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{2/}{(1 - 2)/( - - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel ANOVA. Hasil uji F berpengaruh secara simultan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai F (p value) lebih kecil dari 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

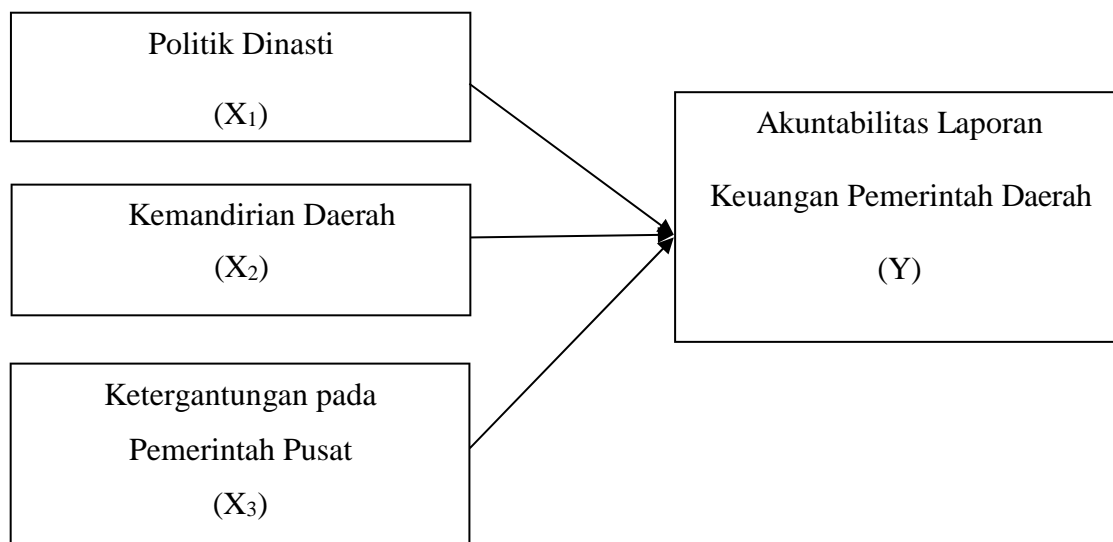
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau p value (sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau p value (sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima

### 3.7 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:42), definisi model penelitian adalah sebagai berikut:

“Keadaan pikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mendefinisikan jenis dan jumlah rumusan masalah yang harus dijawab oleh penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta metode yang analisis statistik digunakan.”

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Politik Dinasti dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**